



## PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES GUNUNG SARI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN DALAM KEPERAWATAN

**Noyumala**

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar

Email: [noyumala@gmail.com](mailto:noyumala@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan formal yang meliputi pelatihan, kerja praktek, dan pendidikan khusus merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi wirausaha, sehingga sangat penting untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kewirausahaan keperawatan merupakan kelanjutan dari karir, peran, dan fungsi perawat. Sebagai praktiknya, penting bagi mahasiswa keperawatan untuk diperkenalkan dan memahami konsep ini sedini. Entrepreneurship diartikan sebagai usaha yang menghasilkan sesuatu dengan ide-ide kreatif dan inovatif, memiliki nilai jual yang tinggi, menawarkan manfaat, dan menciptakan lapangan kerja. Diera industri 4.0, dimana lapangan kerja terbatas dan jumlah perawat yang menganggur semakin meningkat setiap tahunnya. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 80 responden.. Tempat penelitian di STIKES Gunung Sari kota Makassar. Waktu penelitian desember 2019 Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan Instrumen. Instrument berupa kuesioner menggunakan pendekatan skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019. Hasil penelitian persepsi mahasiswa STIKES Gunung Sari tentang kewirausahaan sebagian besar 78% responden memiliki motivasi baik, factor kreatifitas cukup 67% , sedangkan keberanian dalam mengambil resiko dan percaya diri kedua factor tersebut masih kurang dimiliki oleh responden. Diharapkan peneliti berikutnya melanjutkan penelitian ini dengan mengukur efektifitas pemberian mata kuliah entrepreneurship terhadap minat dan bakat mahasiswa

**Kata kunci: Kewirausahaan, Mahasiswa keperawatan**

### ABSTRACT

Formal education, which includes training, practical work, and special education is one of the processes that a person can take to become an entrepreneur, so it is very important to provide entrepreneurship courses for university students. Nursing entrepreneurship is a continuation of the nurse's career, role, and function. As practice, it is important for nursing students to be introduced to and understand this concept at an early stage. Entrepreneurship is defined as a business that produces something with creative and innovative ideas, has a high selling value, offers benefits, and creates jobs. Industrial era 4.0, where employment is limited and the number of unemployed nurses is increasing every year. This type of research is descriptive quantitative using a cross sectional study

Penerbit : STIKES Gunung Sari Makassar



approach. Using stratified random sampling with a number of respondents, 80 respondents. The place of research is at Stikes Gunung Sari, Makassar city. Research time December 2019 Data collection techniques through interviews and instruments. Instrument in the form of a questionnaire using a Likert scale approach to measure student perceptions about. This research was conducted in December 2019. The results of research on the perceptions of students at Stikes Gunung Sari about entrepreneurship, 78% of respondents have good motivation, the creativity factor is 67%, while the courage in taking risks and the confidence of these two factors are still lacking by respondents. It is hoped that the next researchers will continue this research by measuring the effectiveness of giving entrepreneurship courses on the interests and talents of students.

**Keywords: Entrepreneurship, Nursing students**

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang meliputi pelatihan, kerja praktek, dan pendidikan khusus merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi wirausaha. Bagi yang baru lulus, pendekatan yang digunakan cukup unik, sehingga sangat penting untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Sondari. MC. 201). Kewirausahaan keperawatan merupakan kelanjutan dari karir, peran, dan fungsi perawat. Sebagai praktiknya, penting bagi mahasiswa keperawatan untuk diperkenalkan dan memahami konsep ini sedini. Entrepreneurship diartikan sebagai usaha yang menghasilkan sesuatu dengan ide-ide kreatif dan inovatif, memiliki nilai jual yang tinggi, menawarkan manfaat, dan menciptakan lapangan kerja. Diera industri 4.0, dimana lapangan kerja terbatas dan jumlah perawat yang menganggur semakin meningkat setiap tahunnya, maka dari itu sebagai mahasiswa

keperawatan serta calon perawat profesional yang berperan sebagai caregiver, manajer dan kolaborator perlu memahami dan memiliki jiwa kewirausahaan (Soegoto. 2009). Ada tiga Interaksi sistem menurut teori Imogene King (2011) yaitu sistem personal, interpersonal, dan sosial sangat penting bagi. Sistem Kepribadian (sistem personal) merupakan sistem yang paling utama. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Persepsi, konsep diri, pertumbuhan dan perkembangan, citra diri, lokasi, dan waktu semuanya berdampak pada kepribadian seseorang. Sistem interpersonal adalah faktor kedua yang perlu dipertimbangkan. Interaksi manusia inilah yang menciptakan sistem interpersonal dalam bentuk Interaksi, komunikasi, kesepakatan, tekanan, peranan pengajaran, sistem kerja, dan kelompok teman sebaya adalah contoh dari prinsip sistem interpersonal.

Soft skill atau kemampuan wirausaha yang dimiliki perawat dalam bidang



keperawatan merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri Keempat yang menitikberatkan pada keunggulan, kemampuan menjadi wirausaha merupakan aset paling berharga bagi perawat masa depan. Saat ini di seluruh Indonesia hampir semua jurusan keperawatan menekankan dalam kurikulum keperawatan tentang pengembangan ilmu keperawatan menjadi bisnis sebagai salah satu pilihan terbaik bagi perawat Indonesia yaitu dengan memberikan solusi kepada perawat yang belum bekerja atau menganggur (Iyus, Y. 2010).

Perawat yang menekuni nursepreneurship memiliki banyak keuntungan. Seorang nursepreneurship memiliki jam kerja yang fleksibel, kemampuan untuk mengatur aktivitasnya sendiri, kemampuan untuk meningkatkan kemampuan finansialnya, dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, Maka dari itu peluang untuk berwirausaha perawat berlimpah.

Motivasi, kreativitas, inovasi, jiwa kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, sikap mental mandiri, dan kepercayaan diri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan perawat. Proses menjadi pengusaha sebagian besar bersifat teknis dan konseptual, dan merupakan komponen dari proses menciptakan sumber daya manusia. Pengusaha ideal adalah seseorang yang memiliki

hati, semangat, dan sikap sebagai pebisnis yang dapat dipercaya.

Asmi dkk. (2009) melakukan penelitian berjudul Analisis Dampak Kuliah Umum Kewirausahaan terhadap Pembentukan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Unand Padang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum kuliah umum kewirausahaan ini sangat bagus dan bermanfaat bagi mahasiswa Unand. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan pada mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi dan motivasi wirausaha mahasiswa adalah nyata dan signifikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang ditujukan pada mahasiswa keperawatan ditinjau dari pemahaman mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan wirausaha keperawatan (Asmi,G & Alfitnam, A. 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh sriwulandari tentang apakah alumni Ners Stikes Gunung Sari memiliki profil entrepreneur, hasil penelitian secara umum ditemukan dari 76 jumlah responden, yang memiliki pengetahuan



yang baik sebanyak 84,2% dan yang berpengatahuan kurang tentang yaitu 15,8%. Sementara untuk minat pekerjaan mayoritas responden 85,5% yang memilih untuk bekerja di pelayanan kesehatan dan hanya 14,5% yang memiliki kecenderungan ingin menjadi seorang enterprenuer,. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan alumni Ners Stikes Gunung Sari tidak berpengaruh terhadap rendahnya minat sebagai wirausaha (Sri Wulandari. 2019).

Pelatihan, kerja praktek, dan pendidikan khusus merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi wirausaha. bagi yang baru lulus, pendekatan yang digunakan cukup unik, sehingga sangat penting untuk memahami konsep entrepreneurship lebih awal melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Sondari. MC. 2011). Maka dari itu saya tertarik melakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa program studi S1 keperawatan stikes gunung sari terhadap kewirausahaan dalam keperawatan

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 80 responden dari tingkat 1 sampai tingkat 4.

Tempat penelitian di Stikes Gunung Sari kota Makassar. Waktu penelitian desember 2019 Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan Instrumen. Instrument berupa kuesioner menggunakan pendekatan skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan dalam bidang keperawatan, dengan skor respon yang disukai adalah: Sangat Baik (4), Cukup Baik (3), Sedikit (2), dan Tidak Sama sekali (1). Sementara untuk hasil survey dikategorikan menjadi : Baik sekali :  $\geq 86\%$ , Baik : 76-85%, Cukup : 56-75%, Kurang :  $\leq 55\%$

Uji validitas bertujuan untuk menguji hubungan antara skor setiap pernyataan dan skor keseluruhan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik Korelasi Product Moment Pearson. Sementara untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrument yang digunakan, dilakukan uji *realibilitas* terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan hasil uji  $\alpha = 0,94$ , maka dinyatakan kuesioner dalam penelitian ini *reliable* karena hasilnya mendekati angka 1. Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden jika terjadi ancaman terhadap responden. Masalah etika ditekankan pada: Informed Consent (lembar persetujuan), Identity (Tanpa nama), Confidentially (kerahasiaan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi perempuan 75,3%. Penelitian ini memiliki sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran care taking (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat (Rolinson dan Kish, 2010). Sementara untuk minat pekerjaan 81,3% ingin menjadi PNS, 13,4 % yang berminat menjadi wiraswata, dan sisanya 5,3% memilih pekerjaan lain. Sebagian besar mahasiswa yang memilih pekerjaan menjadi wirausaha adalah mereka yang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausahawan. Sesuai dengan penelitian Sondari, Proses menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh faktor genetik yang mana diturunkan dari generasi ke generasi. Mereka yang memiliki genetika wirausaha akan memiliki bibit wirausaha yang baik, yang akan membuat proses menjadi wirausaha menjadi lebih mudah dan cepat (Sondari. MC. 201).

Persepsi mahasiswa Keperawatan STIKES Gunung Sari tentang entrepreneurship dilihat dari factor motivasi sebagian besar mahasiswa menunjukkan hasil yang baik 78%. Motivasi merupakan modal awal yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* dan juga sebagai daya dorong untuk mewujudkan cita-cita.

Motivasi bersumber dari keyakinan spiritual seseorang, di mana hal-hal yang biasanya menyentuh hati dan perasaan dapat memotivasi seseorang dengan lebih cepat (Bramasari, I. A & Suprayetno. 2009).

Factor kedua adalah kreatifitas hasil penelitian menunjukkan cukup 67%. Pengembangan minat dan bakat dikampus merupakan salah satu bentuk menumbuhkan kreatifitas mahasiswa sehingga merangsang ide-ide baru, berfikir luas dan tidak linear.

Selanjutnya factor keberanian dalam mengambil dan percaya diri, hasil penelitian masing-masing menunjukkan sebagian besar 71,8% dan 69% responden kurang memiliki keberanian dalam mengambil resiko dan percaya diri dalam memulai hal baru. hasil wawancara mereka mengatakan takut rugi dan masih ragu serta tidak percaya dengan kemampuan mereka. Penelitian yang sama sebelumnya menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi percaya diri seseorang adalah, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman serta penampilan fisik (Winarno. 2011).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa STIKES Gunung Sari tentang kewirausahaan sebagian besar 78% responden memiliki motivasi baik, cukup 67%



untuk factor kreatifitas sedangkan keberanian dalam mengambil dan percaya diri kedua factor tersebut masih kurang dimiliki oleh responden.

Diharapkan peneliti berikutnya melanjutkan penelitian ini dengan mengukur efektifitas pemberian mata kuliah entrepreneurship terhadap minat dan bakat mahasiswa

budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan. Surabaya : Universitas 17 Agustus : Pascasarjana,” 2009.

Winarno., “Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship. Jakarta : indek.,” 2011.

## REFERENSI

- M. C. Sondari, “Hubungan antara pelaksanaan mata kuliah,” 2011.
- Soegoto, “Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung. Jakarta : PT. Gramedia.,” 2009.
- Iyus, Y. 2010. Nursing Enterpreneur . Bandung : PT Refika Aditama.
- G. Asmi, A., Alfitnam., “Analisa dampak kuliah umum kewirausahaan terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa Unand Padang. Padang : Universitas Andalas. dalam Dedep Nugraha,” 2019.
- Sri Wulandari, “Gambaran Pengetahuan alumni ners Tentang Enterpreneurship di DI STIKES Gunung Sari Makassar,” 2020.
- D. & K. Rollinson, “Care concept in advanced nursing. St. Louis. Mosby A Harcourt Health Science Company,” 2010.
- A. Bramasari, I. A., Suprayetno, “Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan, dan

